

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah perusahaan selalu beroperasi dengan tujuan mendapatkan penghasilan lebih atau laba yang maksimal. Hal ini bertujuan untuk memberikan hasil yang memuaskan kepada seluruh *stakeholders* perusahaan, seperti konsumen, karyawan, manajemen, hingga para pemegang saham (investor). Pada umumnya, laba kerap kali menjadi ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan atau badan usaha yaitu dengan melihat laba yang telah diperoleh dari perusahaan tersebut.

Informasi laba tersebut didapatkan dalam laporan keuangan perusahaan. Laba rugi adalah salah satu komponen laporan keuangan yang sering di perhatikan baik dari pihak internal maupun eksternal karena dari laporan laba rugi bisa dilihat keberhasilan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laba bisa dijadikan salah satu pertimbangan pemakaian laporan keuangan dalam mengambil suatu kesimpulan. Laba dinilai untuk alat ukur kinerja manajemen sebagai sumber daya yang telah dipercayakan, oleh karena itu kualitas laba merupakan sesuatu yang sentral dan penting dalam dunia akuntansi karena berdasarkan kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan (Syawaluddin, I Wayan Sujana 2019).

Pandemi covid-19 yang telah melanda Indonesia mulai triwulan I tahun 2020 berdampak signifikan terhadap perlambatan ekonomi nasional. Perusahaan *property* dan *real estate* menjadi salah satu sektor yang mengalami kerugian pada saat pandemi tersebut. Beberapa perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan kinerja keuangan seperti PT

Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT Agung Podomoro Land (APLN), dan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA).

Tabel 1.1

Laba Tahun Berjalan Beberapa Perusahaan Tahun 2019-2023.

Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
BSDE	3.130.076	486.258	1.538.841	2.656.886	2.259.457
APLN	120.812	180.145	(485.228)	2.268.910	1.164.518
SMRA	613.020	145.909	549.696	771.743	1.057.692

Sumber: diolah dari laporan keuangan perusahaan dirilis oleh BEI (2024)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat secara umum pada tahun 2020 terjadi penurunan laba yang signifikan akibat dari pandemi covid-19. Namun PT. Agung Podomoro Land Tbk mengalami kerugian di tahun 2021. Dimana perusahaan mengalami kerugian karena turunnya pendapatan dan meningkatnya beban perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebagian besar dipengaruhi oleh kualitas manajemen perusahaan yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Seperti yang diketahui, kualitas laba juga dapat dipengaruhi oleh komite audit. Komite audit mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya good corporate governance. Komite audit adalah pihak yang mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas. Dengan

berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi. Sehingga dapat menerbitkan laporan keuangan dengan kualitas laba yang dapat diandalkan. Komite audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba, hal ini dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga 2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Selain komite audit, kepemilikan publik juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (outsider ownership). Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dari saham masyarakat (publik. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu juga semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi yang seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan manajemen dalam perusahaan terpenuhi

Perusahaan yang dimiliki oleh publik cenderung lebih ketat dalam pengawasan operasional perusahaannya. Hal ini dikarenakan investor luar menuntut kerja agar keras investasi yang mereka lakukan dapat memberikan pengembalian yang besar pula. Pemilik publik mungkin memiliki informasi yang lebih efisien

untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaannya. Hal ini dapat mendorong para manajer untuk dapat lebih mementingkan kepentingan para pemegang saham.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran penjualan, total aset, dan kapitalitas pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan menghitung logaritma natural dari total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan sehingga semakin besar sumber daya yang digunakan untuk kegiatan operasinya. Dengan itu besar sumber daya yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi, produksi perusahaan akan semakin meningkat sehingga akan memperoleh pendapatan yang tinggi dan mengeluarkan beban sesuai dengan kebutuhan kegiatan operasional (efisien). Dengan demikian, diharapkan laba perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hutagalung, Tanjung, and Basri 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, hal ini berarti semakin tinggi ukuran suatu perusahaan maka kualitas laba juga akan semakin tinggi.

Sebagai pedoman pengambilan keputusan investor, kreditor, dan pengguna informasi lainnya, maka informasi yang disajikan harus bisa dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan. Hal tersebut disebabkan kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian. Karena risiko yang melekat ini, maka informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Supaya informasi ini bisa dipahami maka diperlukam pengungkapan (*disclosure*) yang memadai. *Disclosure* yang luas sangat dibutuhkan oleh para pengguna informasi

khususnya investor dan kreditor, namun semua informasi tidak bisa diungkapkan perusahaan secara umum, detail, dan transparan (Sjahputra 2019).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan terbagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclosure), serta pengungkapan sukarela (voluntary disclosure). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diatur oleh peraturan yang dibuat oleh lembaga yang berwenang yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan diluar dari yang diwajibkan, serta merupakan pilihan bebas bagi manajemen dalam memberikan informasi yang dianggap relevan dan mengubah keputusan pembaca. Harapan manajemen, dengan memberikan informasi tersebut meningkatkan keyakinan dari pemangku kepentingan. Hal ini sesuai hasil penelitian (Iglesias 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba, artinya semakin tinggi pengungkapan sukarela suatu perusahaan maka akan meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Persatuan Realstate Indonesia (REI) menyebut tumbangnya sejumlah pengembang properti di Indonesia tak semata-mata disebabkan kondisi internal perusahaan. Wakil Ketua Umum REI Hari Ganie mengatakan sistem perundangundangan di Indonesia tentang kepailitan suatu perusahaan sangat rentan dan mudah mengubah status. Adapun, aturan yang dimaksud yakni UU Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Aturan ini menyebutkan jika terjadi gagal bayar utang pada minimal dua kreditor, maka perusahaan dapat dipailitkan.

(rahma nurdifa 2022) Sementara rumah tapak itu bisa dibangun dan laku berdasarkan permintaan per unit. Di sisi lain, fondasi rumah vertikal untuk 1 tower

mesti diselesaikan sebelum melakukan serah terima. Hari juga menilai banyaknya developer pailit disebabkan kebutuhan cash para developer sehingga butuh untuk menjual asetnya. Sebagai informasi, berdasarkan data yang dihimpun Bisnis, BEI memberikan status B pada 3 perusahaan yang mengajukan permohonan pernyataan pailit di antaranya yaitu PT. Forza Land Indonesia Tbk. (FORZ), PT. Golden Plantation Tbk. (GOLL), dan PT. Nipress Tbk. (NIPS).

Pada era globalisasi ini property dan real estate sangat dibutuhkan masyarakat mulai dari property dan real estate untuk hunian, bisnis, dan investasi. Beberapa tahun ini industri properti masih mengalami kondisi yang fluktuatif sepanjang tahun 2022. Meski begitu, para pelaku di industry ini tetap optimis menatap tahun 2023 dengan beberapa outlook yang terungkap pada Property Outlook 2023, bertajuk “Optimisme Sektor Properti untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi” yang digelar 99 group. Melihat laporan persatuan Perusahaan Realstate Indonesia (REI) kinerja penjualan property kuartal III/2022 menurun 14% (*quarter on quarter/QoQ*) dibanding kuartal sebelumnya yang berhasil tumbuh 18% QoQ. Disisi lain, data 99 group sebagai induk dari platform 99.co, Rumah123.com, sepanjang tahun 2022, suplai dan harga rumah tapak sekunder di Indonesia mengalami pertumbuhan baik.

Sepanjang tahun 2022, pertumbuhan suplai tercatat sebesar 30,1% (YoY) dan pertumbuhan harga sebesar 2,4% (YoY). Data ini mengindikasikan tren positif yang potensial bagi pengembangan properti. Optimisme ini lahir seiring prediksi positif terkait ekonomi Indonesia tahun ini. Menjelang tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga telah mengalami masa pemulihan setelah berkontraksi pada

tahun 2020 lalu sebesar -2,07%. Secara tahunan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal-III/2022 tercatat sebesar 5,72%.

Sementara World Economic Outlook IMF, memproyeksikan Indonesia akan mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3% di tahun 2022 (YoY), mengindikasikan makro ekonomi Indonesia yang pulih dan mengukir. Namun, sebagai dampak dari kondisi ekonomi global secara umum, terjadi peningkatan inflasi dan suku bunga dalam beberapa bulan terakhir, hal ini dapat menjadi tantangan bagi sektor properti Tanah Air. Secara umum, pemerintah juga tengah menjalankan kebijakan Pembangunan perumahan dan pemukiman hingga 2024. Beragam kebijakan tersebut, mulai dari pemantapan sistem pembiayaan primer dan sekunder perumahan, termasuk optimalisasi pemanfaatan sumber pembiayaan jangka panjang seperti TASPEN dan BPJS Ketenagakerjaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Syawaluddin, I Wayan Sujana 2019) yang meneliti kualitas laba melalui voluntary disclosure sebagai variabel intervening: komite audit, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independen, objek, dan tahunnya yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis meneliti komite audit, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Penulis mengambil objek perusahaan *real estate* dan property yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

Berdasarkan fenomena dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “**Kualitas Laba Melalui Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Intervening : Komite Audit, Kepemilikan**

Publik, dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2019-2023”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dampak yang disebabkan setelah pandemi *covid-19* terhadap kualitas laba.
2. Ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin akan mengalami laba.
3. Besar pengaruh komite audit terhadap kualitas laba perusahaan.
4. Ukuran perusahaan yang dijadikan patokan dalam berinvestasi.
5. Mengutamakan komite audit yang berkeahlian akuntansi untuk mendorong peningkatan kualitas laba.
6. Kualitas auditor tidak menjamin penemuan dan pengungkapan adanya unsur kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan.
7. Tinggi rendahnya pengungkapan sukarela suatu perusahaan.
8. Besar perhatian perusahaan terhadap ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan.
9. Kemungkinan seorang auditor yang belum tentu melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar audit dan standar profesinya.
10. Auditor yang memiliki kualitas audit yang baik walaupun berafiliasi dengan KAP *big four* belum tentu dapat menyajikan laporan keuangan dengan kualitas laba yang sesungguhnya.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah kualitas laba (Y) melalui *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening (Z): komite audit (X1), kepemilikan publik (X2), dan ukuran perusahaan (X3) serta penelitiannya meliputi perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh voluntary disclosure terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
8. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kualitas laba melalui *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
9. Bagaimana pengaruh ukuran kepemilikan publik terhadap kualitas laba melalui *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
10. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba melalui *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas laba melalui *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
8. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

9. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
10. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dalam perhitungan pertumbuhan laba untuk melihat pengukuran kinerja pihak internal perusahaan.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan saran untuk dasar pengambilan keputusan perusahaan untuk periode berikutnya.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kualitas laba melalui *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening: komite audit, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 .

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan, sebagai bahan pertimbangan, dan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kualitas laba melalui *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening:

komite audit, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan.